

**ANALISIS PENYELESAIAN PEMBIAYAAN BERMASALAH  
PADA PRODUK PEMBIAYAAN MURABAHAH  
DI PT. BPRS BUMI ARTHA SAMPANG KC PURWOKERTO**



**LAPORAN TUGAS AKHIR**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Ahli Madya (A.Md)

Oleh :

**NUR FADILLAH AMALIA RAMADHANI**

**NIM. 1423204035**

**PROGRAM DIPLOMA III  
MANAJEMEN PERBANKAN SYARI'AH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PURWOKERTO**

**2017**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iii
REKOMENDASI UJIAN TUGAS AKHIR .....	iv
LEMBAR PENGESAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	xi
DAFTAR ISI .....	xviii
DAFTAR TABEL .....	xxi
DAFTAR GAMBAR .....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xxiii
ABSTRAK .....	xxiv
BAB I      PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Maksud dan Tujuan Penulisan Tugas Akhir .....	9

	D. Manfaat Penelitian .....	9
	E. Metode Penulisan Tugas Akhir .....	10
	F. Sistematika Penulisan Laporan Tugas Akhir .....	16
<b>BAB II</b>	<b>LANDASAN TEORI .....</b>	<b>18</b>
	A. Kajian Pustaka .....	18
	1. Pembiayaan Bermasalah .....	18
	a. Definisi Pembiayaan Bermasalah .....	18
	b. Faktor-faktor Penyebab Pembiayaan Bermasalah .....	19
	2. Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah .....	27
	3. Pembiayaan Murabahah .....	31
	a. Definisi Pembiayaan Murabahah .....	31
	b. Jenis-jenis Murabahah .....	33
	c. Rukun dan Ketentuan Pembiayaan Murabahah .....	35
	d. Syarat dan Ketentuan Pembiayaan Murabahah .....	37
	B. Penelitian Terdahulu .....	39
<b>BAB III</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>41</b>
	A. Hasil: Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian .....	41
	1. Sejarah PT. BPRS Bumi Artha Sampang .....	41
	2. Tujuan Pendirian PT. BPRS Bumi Artha Sampang .....	44
	3. Visi dan Misi PT. BPRS Bumi Artha Sampang .....	44
	4. Motto dan Etos Kerja .....	45
	5. Kelembagaan .....	45

6.	Struktur Organisasi PT. BPRS Bumi Artha Sampang .....	46
7.	Sistem Operasional dan Produk-produk PT. BPRS Bumi Artha Sampang .....	61
B.	Pemaparan dan Analisis Data .....	70
1.	Pembiayaan Bermasalah di BPRS Bumi Artha Sampang KC Purwokerto .....	70
2.	Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di PT. BPRS Bumi Artha Sampang KC Purwokerto .....	75
3.	Pembiayaan Murabahah di BPRS Bumi Artha Sampang KC Purwokerto .....	84
4.	Analisis Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Produk Pembiayaan <i>Murabahah</i> di PT. BPRS Bumi Artha Sampang KC Purwokerto .....	85
BAB IV	PENUTUP .....	89
A.	Kesimpulan .....	89
B.	Saran .....	91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang .....	39
Tabel. 3.1 Daftar Jumlah Aset 2016 .....	43
Tabel. 3.2 Daftar penggolongan kualitas pembiayaan .....	71
Tabel. 3.3 Daftar nasabah pembiayaan dan pembiayaan yang bermasalah .....	73



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Skema <i>Murabahah</i> dengan Pesanan .....	34
Gambar 2.2 Skema <i>Murabahah</i> Tanpa Pesanan .....	35
Gambar 3.1 Struktur Organisasi BPRS Bumi Artha Sampang KC Purwokerto ..	46



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Brosur BPRS Bumi Artha Sampang
2. Lampiran 2 Slip Setoran
3. Lampiran 3 Syarat-syarat Permohonan Pembiayaan
4. Lampiran 4 Form Aplikasi Pembukaan Rekening
5. Lampiran 5 Data-data Pengajuan Pembiayaan
6. Lampiran 6 Surat Permohonan Piutang *Murabahah*
7. Lampiran 7 Surat Permohonan Realisasi Pembiayaan
8. Lampiran 8 Surat Persetujuan Fasilitas Piutang *Murabahah*
9. Lampiran 9 Akad Perjanjian Piutang *Murabahah*
10. Lampiran 10 Memorandum Analisis Piutang *Murabahah*
11. Lampiran 11 Jadwal Angsuran Piutang *Murabahah*
12. Lampiran 12 Surat Pemberitahuan *Murabahah*
13. Lampiran 13 Surat Peringatan 1,2,3
14. Lampiran 14 Surat Pemberitahuan Jatuh Tempo
15. Lampiran 15 Blanko Bimbingan Tugas Akhir
16. Lampiran 16 Sertifikat-Sertifikat
17. Lampiran 17 Daftar Riwayat Hidup

ANALISIS PENYELESAIAN PEMBIAYAAN BERMASALAH  
PADA PRODUK PEMBIAYAAN MURABAHAH  
DI PT. BPRS BUMI ARTHA SAMPANG KC PURWOKERTO

NUR FADILLAH AMALIA RAMADHANI  
1423204035

Prodi Manajemen Perbankan Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

**ABSTRAK**

Pembiayaan *murabahah* merupakan akad jual beli dimana BPRS Bumi Artha Sampang KC Purwokerto menjadi penjual dan calon nasabah menjadi pembeli. Pembiayaan *murabahah* ini adalah salah satu produk penyaluran dana atau pembiayaan yang ada di BPRS Bumi Artha Sampang KC Purwokerto dan menjadi produk unggulan karena paling banyak diminati oleh calon nasabah dari pada produk-produk yang lainnya. Dilihat dari realisasi pembiayaan *murabahah* yang ada di BPRS Bumi Artha Sampang tentu saja kemungkinan besar terdapat resiko dalam pembiayaan yaitu adanya pembiayaan bermasalah.

Pembiayaan bermasalah dapat disebabkan oleh salah satu atau beberapa faktor yang harus dikenali oleh pihak bank karena adanya unsur kelamahan baik disisi nasabah, bank atau ekstern bank dan nasabah. Penyelesaian terhadap pembiayaan bermasalah dapat dilakukan dengan cara *rescheduling*, *reconditioning*, *restructured*, kombinasi dan penyitaan barang jaminan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sistem penyelesaian pembiayaan bermasalah pada produk pembiayaan *murabahah* di BPRS Bumi Artha Sampang KC Purwokerto. Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Dalam teknik pengumpulan data, penulis menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini adalah dengan cara kekeluargaan yang paling diutamakan dalam menyelesaikan pembiayaan yang bermasalah di BPRS Bumi Artha Sampang KC Purwokerto. Jika masih bisa direstrukturisasi, bank akan merestrukturisasinya. Namun jika tetap masih tidak bisa terselesaikan maka menggunakan prosedur perbankan seperti penagihan intens, memberikan surat pemberitahuan dan surat peringatan kesatu sampai dengan ketiga.

Kata Kunci: Pembiayaan *Murabahah*, Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah.



ANALYSIS OF PROBLEM SOLVING SETTLEMENT  
ON MURABAHA FINANCING PRODUCTS  
IN PT. BPRS BUMI ARTHA SAMPANG KC PURWOKERTO

NUR FADILLAH AMALIA RAMADHANI  
1423204035

Sharia Banking Management Program  
Faculty of Economics and Business of Islam  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

**ABSTRACT**

*Murabaha* financing is a buying and selling contract where BPRS Bumi Artha Sampang Branch Office Purwokerto as a seller and potential customer as a buyer. *Murabaha* financing is one of the fund's channelling or financing product which is exist in BPRS Bumi Artha Sampang Branch Office Purwokerto and be a superior product or best seller for potential buyer than the other products. Seen from the realization about *murabaha* financing in BPRS Bumi Artha Sampang Branch Office Purwokerto also has risk possibility about financing problem.

Problematic financing can be caused by one or several factord that must be recognized by the bank because of an element of error either on the customer side, bank or external bank and customer. The settlement of problem financing can be done in a way rescheduling, reconditioning, restructured, combination and seizure of collateral goods.

The purpose of this research is to find out how the system completion financing about financing problem especially on *murabaha* financing product in BPRS Bumi Artha Sampang Branch Office Purwokerto. Research that conducted by author is field research which is qualitative descriptive. In data collection techniques, the author uses observation techniques, interview and documentation.

The result of this research is by using kinship as a priority to finish the financing problem in BPRS Bumi Artha Sampang Branch Office Purwokerto. If it still can be restructured, the bank will restructured. But if it can't be solved, then using banking procedures like intense billing, giving announcement letter and warning letter at least once untill three times.

Keywords: *Murabaha* Financing, Resolve the Financing Problem.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dunia perbankan Islam saat ini telah menjadi istilah yang terkenal luas baik oleh kaum muslim maupun kaum barat. Istilah tersebut mewakili suatu bentuk perbankan dan pembiayaan yang berusaha menyediakan layanan-layanan bebas bunga kepada para nasabah. Para pendukung perbankan Islam berpendapat bahwa bunga adalah riba dan karenanya menurut hukum Islam bunga diharamkan.

Sejak pertengahan dekade 70-an, bank-bank Islam telah tumbuh dengan tingkat pertumbuhan yang sangat cepat. Bank-bank ini didirikan tidak hanya di negara-negara dimana Islam adalah agama mayoritas penduduknya, seperti Mesir, Yordania, Sudan, Bahrain, Arab, dll. Tetapi juga di Inggris, Denmark, dan Filipina, dimana Islam adalah agama minoritasnya. Teori perbankan Islam yang telah mulai berkembang sejak dekade 50-an, menegaskan bahwa perbankan Islam adalah perbankan bebas bunga yang didasarkan pada konsep *mudharabah* dan *musyarakah*, yaitu konsep *Profit and Lost Sharing* (PLS) atau “bagi hasil”.<sup>1</sup> Upaya awal penerapan sistem *Profit and Lost Sharing* tercatat di Pakistan dan Malaysia sekitar tahun 1940-an, yaitu adanya upaya mengelola dana

---

<sup>1</sup> Abdullah Saeed, *Menyoal Bank Syariah*, (Jakarta: Paramadina, 2002) cetakan ke-2, hlm, xiii

jamaah haji secara konvensional. Rintisan institusional lainnya adalah Islamic Rular Bank di desa Mit Ghamr pada tahun 1963 di Kairo, Mesir.<sup>2</sup>

Sejak awal kelahirannya, perbankan syariah dilandasi dengan kehadiran dua gerakan renaissance Islam modern yaitu, *neorevivalis* dan *modernis*. Tujuan utama dari pendirian lembaga keuangan berlandaskan etika ini adalah tiada lain sebagai upaya kaum muslimin untuk mendasari segenap aspek kehidupan ekonominya berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Sumber-sumber hukum dapat dijadikan sebagai landasan yuridis perbankan syariah di Indonesia dapat diklasifikasikan pada dua aspek yaitu, hukum normatif dan hukum positif. Hukum normatif berarti landasan hukum yang bersumber pada norma Islam yaitu, Al-Qur'an dan Hadist. Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) termasuk kategori normatif. Termasuk juga Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah (KHES).

Hukum positif berarti landasan-landasan hukum yang bersumber pada Undang-Undang tentang perbankan, Undang-Undang Bank Indonesia (PBI).<sup>3</sup> Hukum normatif secara umum dapat dirujuk oleh institusi perbankan syariah adalah sumber Hukum Islam yaitu Al-Qur'an, Hadist, dan Fiqh serta fatwa-fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI).<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Muhamad Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm. 18

<sup>3</sup> Ahmad Dahlan, *Bank Syariah Teoritik, Praktik, Kritik* (Yogyakarta: Teras, 2012), hm. 85

<sup>4</sup> Ibid., hlm. 86

Pengertian bank syariah sebenarnya telah diatur dalam UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usahanya. Adanya perbankan syariah dilatarbelakangi oleh keinginan umat Islam untuk menghindari riba dalam kegiatan muamalahnya dan adanya keinginan umat Islam untuk memperoleh kesejahteraan lahir dan batin melalui kegiatan muamalah yang sesuai dengan perintah agamanya.<sup>5</sup>

Dengan diterbitkannya UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan, sistem perbankan syariah secara tegas ditempatkan sebagai bagian dari sistem perbankan nasional. UU tersebut telah diikuti dengan ketentuan pelaksanaan dengan beberapa surat keputusan Direksi Bank Indonesia tanggal 12 Mei 1999, yaitu tentang bank umum, bank umum berdasarkan prinsip syariah, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan BPR berdasarkan prinsip syariah.<sup>6</sup>

Dalam pembahasan UU yang lain, penjelasan prinsip syariah sebagaimana tersebut dalam pasal 1 angka 13 Undang-undang No. 10 Tahun 1998 kemudian diganti dalam pasal 1 angka 25 Undang-undang No. 21 Tahun 2008, sebagai akad pembiayaan.

Disebutkan :

---

<sup>5</sup> Karnaen Perwataatmadja, M.Syafi'i Antonio, *Apa dan Bagaimana Bank Islam*, (Yogyakarta: Dana Bhakhti Wakaf, 1992), cetakan k-2, hlm. 8

<sup>6</sup> Syukri Iska, *Sistem Perbankan Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta: Fajar Media Press, 2012), hlm. 49

Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa :

1. Transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*.
2. Transaksi sewa-menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik*.
3. Transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam* dan *istishna*.
4. Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qardh*.
5. Transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk *ijarah*, yaitu untuk transaksi multijasa berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank syariah dan atau UUS dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan ujah, tanpa imbalan, atau bagi hasil.<sup>7</sup>

Di PT. BPRS Bumi Artha Sampang KC Purwokerto terdapat berbagai macam produk yang ditawarkan baik itu berupa funding (penghimpunan dana) dan juga lending (penyaluran dana). Dari sisi lending, sampai saat ini hampir semua pembiayaan yang digunakan di PT. BPRS Bumi Artha Sampang KC Purwokerto adalah pembiayaan *murabahah*. Hal ini dikarenakan masyarakat pada umumnya merasa mudah dalam artian dalam pengajuan pembiayaan calon nasabah baru atau lama diberikan beberapa kemudahan dan keuntungan. Seperti halnya dengan syarat yang mudah, agunan berupa kendaraan yang tidak terbatas

---

<sup>7</sup> Ahmad Dahlan, *Bank Syariah Teoritik, Praktik, Kritik*, hlm. 102-103

tahun dan tingkat margin yang dapat saling tawar menawar sehingga akan di dapat kesepakatan bersama. Atau dengan kata lain prosedurnya sederhana serta *aplicable* dan juga sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Pembiayaan *murabahah* merupakan bagian akad dalam jual beli. Secara transaksional dan fiqh disebut dengan *bay' al-murabahah* sedangkan menurut Asy-syafi'i menamakan transaksi sejenis *bay' al-murabahah* dengan *al-amir bissyira*.<sup>8</sup> Secara singkat, *murabahah* berarti akad jual beli atas barang tertentu, dimana penjual menyebutkan dengan jelas barang yang diperjualbelikan, termasuk harga pembelian barang kepada pembeli, kemudian ia mensyaratkan atasnya laba/keuntungan dalam jumlah tertentu. Barang yang dijual merupakan barang yang sudah sesuai dengan ketentuan syariat Islam.<sup>9</sup>

Pembiayaan *murabahah* yang ada di PT. BPRS Bumi Artha Sampang KC Purwokerto merupakan pembiayaan yang diperuntukan bagi nasabah yang membutuhkan barang untuk alat produksi, konsumtif, ataupun untuk keperluan perdagangan. Dengan disalurkan dana dari pembiayaan *murabahah* khususnya sektor dagang terdapat beberapa kendala-kendala yang dihadapi oleh PT. BPRS Bumi Artha Sampang KC Purwokerto. Salah satu kendala yang dihadapi yaitu tidak baiknya i'tikat mitra pembiayaan sehingga nasabah tidak jujur dalam pengembalian utangnya secara tepat waktu setelah diberikan fasilitas pembiayaan oleh PT. BPRS Bumi Artha Sampang KC Purwokerto, yang seharusnya

---

<sup>8</sup> Ahmad Dahlan, *Bank Syariah Teoritik, Praktik, Kritik*, hlm. 190

<sup>9</sup> Brosur PT. BPRS Bumi Artha Sampang, hlm. 2

nasabah tersebut wajib membayar angsuran setiap bulannya, namun masih terdapat nasabah yang bermasalah. Bahkan ada yang sengaja menunggak untuk membayar angsurannya.

Pembiayaan bermasalah merupakan salah satu resiko besar yang terdapat dalam setiap dunia perbankan baik itu Bank Konvensional maupun Bank Syariah. Pembiayaan bermasalah atau macet memberikan dampak yang buruk terhadap Bank Syariah itu sendiri. Salah satu dampaknya adalah tidak terlunasnya pembiayaan sebagian atau seluruhnya. Semakin besar pembiayaan bermasalah maka akan berdampak buruk terhadap tingkat kepercayaan para deposan yang menitipkan dananya. Terjadinya pembiayaan bermasalah ini salah satunya juga dikarenakan pembiayaan ini ditujukan pada usaha mikro atau pada pedagang kecil yang kondisi ekonominya tidak menentu sesuai dengan tingkat pendapatan mereka.

Dalam setiap statistik Perbankan Syariah yang diterbitkan oleh Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia dapat dijumpai istilah *Non Performing Financings* (NPF) yang diartikan sebagai "*Pembiayaan Non-Lancar mulai dari kurang lancar sampai dengan macet*". Pembiayaan bermasalah tersebut, dari segi produktivitasnya (*performance*-nya) yaitu dalam kaitannya dengan kemampuannya menghasilkan pendapatan bagi bank, sudah kurang/ menurun dan bahkan mungkin sudah tidak ada lagi. Bahkan dari segi bank, sudah tentu mengurangi pendapatan, memperbesar biaya pencadangan, yaitu PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva

Produktif), sedangkan dari segi nasional, mengurangi kontribusinya terhadap pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang kualitasnya berada dalam golongan kurang lancar, diragukan dan macet.<sup>10</sup>

Berdasarkan wawancara dengan salah satu marketing dari BPRS Bumi Artha Sampang KC Purwokerto yaitu Heru Muladiyanto, dikatakan bahwa pada akhir bulan Desember 2016 lalu ada beberapa pembiayaan *murabahah* yang bermasalah yaitu sebesar 8,88%. Jumlah nasabah yang melakukan pembiayaan *murabahah* di PT. BPRS Bumi Artha Sampang KC Purwokerto pada tahun 2016 sebanyak 330 orang dan nasabah yang bermasalah sejumlah 66 orang. Dengan kata lain PT. BPRS Bumi Artha Sampang KC Purwokerto ini tergolong kurang sehat dalam pembiayaan karena dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) tingkat *Non Performing Financings* (NPF) tidak boleh melebihi angka 5%. Namun masih ada nasabah yang telat mengangsur sampai berbulan-bulan atau bahkan bertahun-tahun. Itu yang masih menjadi kendala bagi PT. BPRS Bumi Artha Sampang KC Purwokerto ini.<sup>11</sup>

Di PT. BPRS Bumi Artha Sampang KC Purwokerto terdapat salah satu nasabah yang mengalami kredit macet atau pembiayaan bermasalah. Nasabah tersebut seharusnya sudah bisa melunasi angsuran pembiayaan pada bulan April 2015 namun sampai pada akhir bulan Februari 2017

---

<sup>10</sup> Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), hlm. 66

<sup>11</sup> Wawancara dengan Heru Muladiyanto (Bagian Marketing di BPRS Bumi Artha Sampang KC Purwokerto), pada hari Rabu, 22 Februari 2017, pukul 08:39



nasabah tersebut masih belum bisa melunasi angsuran pembiayaan tersebut. Dengan begitu PT. BPRS Bumi Artha Sampang KC Purwokerto harus menyisihkan PPAP yang cukup banyak agar neraca keuangan dapat seimbang selama 2 periode dan menjadikannya pembiayaan *murabahah* sebagai penyumbang NPF terbesar dalam 2 tahun terakhir ini.

Oleh karena itu sangat penting untuk menyusun langkah-langkah tepat yang mana diperlukan sebuah penyelesaian terhadap pembiayaan bermasalah yang terjadi. PT. BPRS Bumi Artha Sampang KC Purwokerto selalu mengutamakan dengan cara kekeluargaan untuk menyelesaikan pembiayaan yang bermasalah, karena dianggap lebih efektif dan bisa terselesaikan.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana penyelesaian pembiayaan bermasalah pada produk pembiayaan *murabahah* yang terjadi di PT. BPRS Bumi Artha Sampang KC Purwokerto. Maka melalui laporan Tugas Akhir (TA) ini penulis mengambil judul : **“Analisis Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Produk Pembiayaan Murabahah di PT. BPRS Bumi Artha Sampang KC Purwokerto.”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana penyelesaian pembiayaan bermasalah pada produk pembiayaan *murabahah* di PT. BPRS Bumi Artha Sampang KC Purwokerto.

### **C. Maksud dan Tujuan Penulisan Laporan Tugas Akhir**

Maksud dan tujuan penulisan laporan Tugas Akhir adalah untuk mengetahui bagaimana penyelesaian pembiayaan bermasalah pada produk pembiayaan *murabahah* di PT. BPRS Bumi Artha Sampang KC Purwokerto.

Dalam hal ini, penulis menganalisis dan membandingkan antara teori-teori yang diperoleh di bangku kuliah, buku-buku dan lain sebagainya dengan praktik yang terjadi di lembaga keuangan perbankan syariah, yaitu dengan melakukan penelitian secara langsung di PT. BPRS Bumi Artha Sampang KC Purwokerto.

Tujuan penulisan laporan Tugas Akhir juga untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Ahli Madya dalam bidang Manajemen Perbankan Syariah. Demikian juga, untuk mengembangkan kemampuan penulis dalam menulis penelitian yang berdasarkan pada pelaksanaan praktik kerja lapangan, dan sekaligus sebagai tempat penelitian untuk membuat laporan Tugas Akhir. Sehingga penulis dapat memaparkan secara detail bagaimana praktik kerja yang dilaksanakan sesuai dengan persyaratan yang ditentukan oleh Program DIII MPS Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto.<sup>12</sup>

### **D. Manfaat Penulisan Laporan Tugas Akhir**

#### 1. Bagi Penulis

- a. Memenuhi persyaratan akademis untuk menyelesaikan Program D3 di IAIN Purwokerto.

---

<sup>12</sup> Fathul Aminudin Aziz dkk, *Panduan Penyusunan Tugas Akhir DIII MPS(Purwokerto:2016)*, hlm. 3

- b. Menambah wawasan dan pengetahuan Penulis mengenai penyelesaian pembiayaan bermasalah di PT. BPRS Bumi Artha Sampang KC Purwokerto, khususnya pada produk pembiayaan *murabahah*.
- c. Meningkatkan keterampilan dan kemampuan mahasiswa dalam menganalisa secara ilmiah.

## 2. Bagi PT. BPRS Bumi Artha Sampang KC Purwokerto

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam mengambil langkah-langkah perbankan agar mengalami kemajuan pada masa mendatang.

## 3. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat membuktikan apakah penerapan penyelesaian pembiayaan bermasalah pada produk pembiayaan *muarabahah* dalam praktik di lapangan sesuai dengan teori yang mereka pelajari dan menjadi khasanah keilmuan bagi IAIN Purwokerto.

## 4. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi tentang bagaimana penyelesaian pembiayaan bermasalah pada produk pembiayaan *murabahah* di PT. BPRS Bumi Artha Sampang KC Purwokerto dan mengetahui perbedaan antara teori dan implementasinya di lapangan mengenai penyelesaian pembiayaan bermasalah pada produk pembiayaan *murabahah* di perbankan syariah.

## **E. Metode Penulisan Laporan Tugas Akhir**

Metode merupakan cara kerja yang harus dilakukan dalam rangka pendalaman terhadap objek yang dikaji. Sedangkan metode penelitian

yaitu menjelaskan rencana dan prosedur penelitian yang akan dilakukan peneliti untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan penelitian.<sup>13</sup>

Metode penelitian ini terdiri dari:

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan penulis lakukan adalah Penelitian Lapangan (*field research*) dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Penelitian ini berangkat dari lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.<sup>14</sup>

### 2. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Lokasi Pelaksanaan Penelitian ini bertempat di BPRS Bumi Artha Sampang KC Purwokerto yang beralamat di Jalan Kalibener nomor 14 Kranji Purwokerto, Banyumas Jawa Tengah. Waktu Pelaksanaanya yaitu mulai hari Senin tanggal 06 Februari sampai dengan Jumat tanggal 03 Maret 2017.

### 3. Subyek dan Obyek

#### a. Subjek Penelitian

Yang dimaksud dengan subjek penelitian adalah benda, orang, atau tempat untuk mendapatkan data terhadap variabel yang dipermasalahkan. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah pimpinan dan para karyawan PT. BPRS Bumi Artha Sampang KC Purwokerto.

---

<sup>13</sup> Tim Penyusun, *Panduan Penulisan Skripsi STAIN Purwokerto*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm. 8

<sup>14</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rodakarya, 2013), hlm. 26

#### b. Objek Penelitian

Sedangkan objek penelitian merupakan variabel yang penting dalam penelitian ini. Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah penyelesaian pembiayaan bermasalah pada produk pembiayaan *murabahah* di PT. BPRS Bumi Artha Sampang KC Purwokerto.

#### 4. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland (1984 : 51) sumber data utama dalam penelitian kualitatif yaitu *kata-kata* dan *tindakan*, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>15</sup>

##### a. Sumber Data Primer

Sumber Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber data oleh penyidik dengan tujuan tertentu. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah pimpinan dan para karyawan PT. BPRS Bumi Artha Sampang KC Purwokerto.

##### b. Sumber Data Sekunder

Sumber Data Sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>16</sup> Dalam hal ini penulis mengambil data dari dokumen-dokumen PT. BPRS Bumi Artha Sampang KC Purwokerto seperti brosur, laporan tahunan, dll.

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

<sup>15</sup> Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 157

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: ALVABETA CV, 2013) cetakan ke-13, hlm. 193

Teknik Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam observasi, karena tujuan utama dalam observasi adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>17</sup>

#### a. Teknik Observasi

Teknik observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>18</sup> Dalam observasi penelitian dilakukan dengan pengamatan langsung mengenai sistem operasional dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di BPRS Bumi Artha Sampang KC Purwokerto.

#### b. Teknik Wawancara

Teknik wawancara merupakan pengumpulan data dengan cara bertanya dengan responden. Dalam berwawancara terdapat proses interaksi antara pewawancara dengan responden.<sup>19</sup> Wawancara dapat dilakukan secara *terstruktur* maupun *tidak struktur*, dan dapat dilakukan secara tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.

##### 1) Wawancara Terstruktur

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan W&D*, (Bandung, Alfabeta, 2009), hal. 131

<sup>18</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), Hal. 58.

<sup>19</sup> Soeratno dan Lincolin Arsyad, *Metode Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*, Hal. 95

Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang pewawancaranya sudah menetapkan sendiri masalah dan juga sudah membuat daftar pertanyaan yang akan diajukan. Adapun yang menjadi narasumber dalam wawancara terstruktur ini adalah Heru Muladiyanto selaku Bagian Marketing di PT. BPRS Bumi Artha Sampang KC Purwokerto.

## 2) Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah terstruktur secara sistematis dan lengkap. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Adapun yang menjadi narasumber dalam wawancara tidak terstruktur ini adalah Heru Muladiyanto selaku Bagian Marketing, Linda Astuti, S.E selaku Bagian Umum yang merangkap sebagai *Accounting*, Purwita Sari, A.Md selaku *Customer Service*, serta Taofik Abadi, S.E selaku Kepala Cabang PT. BPRS Bumi Artha Sampang KC Purwokerto.

Dalam hal ini, penulis menggunakan teknik ini bertujuan untuk menggali informasi lebih dalam tentang produk pembiayaan pada BPRS Bumi Artha Sampang KC Purwokerto khususnya mengenai informasi tentang penyelesaian pembiayaan bermasalah pada produk pembiayaan murabahah di PT. BPRS Bumi Artha Sampang KC Purwokerto.

### c. Teknik Studi Dokumentasi

Teknik ini adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik ini bertujuan untuk mendapat informasi atau data yang dibutuhkan melalui buku, media massa, brosur, web dan lain-lain.

## 6. Analisis Data

Metode analisis data yang penulis gunakan dalam tugas akhir ini adalah metode analisis data kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam. Metode analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>20</sup>

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut bisa diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat disimpulkan secara berulang-

---

<sup>20</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 248



ulang dengan teknik trigulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.<sup>21</sup> Dengan demikian, penulis memilih dan memfokuskan data-data pokok yang telah diperoleh terkait dengan *penyelesaian pembiayaan bermasalah pada produk pembiayaan murabahah* di PT. BPRS Bumi Artha Sampang KC Purwokerto.

#### **F. Sistematika Penulisan Laporan Tugas Akhir**

Supaya lebih memudahkan pembaca dalam memahami Tugas Akhir ini, maka penulis menyusun secara sistematis mulai dari halaman judul sampai penutup serta kelengkapan lainnya. Secara garis besar Tugas Akhir ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bagian awal tugas akhir ini meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian kedua yang muncul pokok-pokok permasalahan mulai dari bab I sampai bab IV.

**Bab I**, Bab Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, maksud dan tujuan penulisan laporan tugas akhir, manfaat penulisan laporan tugas akhir, metode penulisan laporan tugas akhir dan sistematika penulisan laporan tugas akhir.

**Bab II**, Landasan Teori yang terdiri dari kajian teori dan penelitian terdahulu.

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, cetakan ke -13, hlm. 335

**Bab III**, Bab Hasil dan Pembahasan, bab ini menjelaskan tentang gambaran umum PT. BPRS Bumi Artha Sampang Kantor Cabang Purwokerto. Untuk pembahasan yang kedua yaitu pemaparan data terkait dengan penyelesaian pembiayaan bermasalah pada produk pembiayaan *murabahah* di PT. BPRS Bumi Artha Sampang KC Purwokerto.

**Bab IV**, Bab Penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

Bagian akhir dari laporan tugas akhir ini adalah memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pembiayaan bermasalah menjadi salah satu resiko yang pasti akan dialami oleh semua bank entah itu Bank Syariah maupun Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Salah satunya di BPRS Bumi Artha Sampang KC Purwokerto, pembiayaan bermasalah yang terjadi disana cukup lumayan banyak, puncaknya terjadi pada tahun 2015 dimana jumlah nasabah yang pembiayaannya bermasalah sebanyak 66 orang dari jumlah nasabah yang melakukan pembiayaan sebanyak 339 orang.

BPRS Bumi Artha Sampang KC Purwokerto melakukan penyelesaian pembiayaan bermasalah dengan cara kekeluargaan dan bernegosiasi dengan nasabah untuk mencapai kesepakatan bersama serta agar bank dapat merestruktur pembiayaan yang bermasalah, itu merupakan tahap awal yang dilakukan untuk menyelesaikan pembiayaan yang bermasalah tersebut. Jika dengan cara kekeluargaan dan dengan restrukturisasi masih belum bisa diselesaikan barulah menggunakan cara sesuai prosedur bank seperti penagihan intens, memberi Surat Pemberitahuan dan memberi Surat Peringatan (SP) kesatu sampai dengan ketiga.

Upaya yang dilakukan oleh BPRS Bumi Artha Sampang KC Purwokerto untuk mencegah terjadinya pembiayaan bermasalah yaitu dengan cara menganalisis calon nasabah dengan prinsip 5C+S,

mencaritahu tentang calon nasabah melalui *suppliernya* dan mengecek *traid record* calon nasabah melalui SID (Sistem Informasi Debitur) atau yang lebih dikenal dengan *BI Checking* untuk mengetahui lancar atau tidaknya calon nasabah dalam melakukan setoran pembiayaan setiap jangka waktu yang telah ditetapkan.

## **B. Saran**

Ada beberapa saran yang dapat penulis berikan, sebagai berikut :

1. Bagi Bank
  - a. BPRS Bumi Artha Sampang KC Purwokerto sudah melakukan penyelesaian pembiayaan bermasalah dengan baik dan sesuai dengan PBI, namun alangkah lebih baik jika sebelum memberikan pembiayaan pada calon nasabah harus mengalisis lebih akurat dan lebih kontrol lagi untuk meminimalisir terjadinya pembiayaan yang bermasalah dikemudian hari.
  - b. Mempertahankan kesolidan antar karyawan dan meningkatkan kedisiplinan bagi karyawan agar dapat mencapai visi misi yang telah ditetapkan serta menciptakan suasana ramah tamah kepada calon nasabah/ nasabah agar dapat menjalin hubungan dengan baik.
2. Bagi Akademisi
  - a. Untuk penelitian yang akan dilakukan mengenai pembiayaan bermasalah disarankan untuk mengembangkan objek penelitian

ditempat lain dan mencari data sebanyak mungkin untuk mendukung kefaldan data agar dapat dipertanggungjawabkan.



## DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Abdullah Saeed, *Menyoal Bank Syariah*, Jakarta: Paramadina, 2002.

Ahmad Dahlan, *Bank Syariah Teoritik, Praktik, Kritik*, Yogyakarta: Teras, 2012.

Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009.

Buku Panduan Standar Operasional Prosedur PT. BPRS Bumi Artha Sampang

Buku Panduan Deskripsi Kerja dan Kepegawaian PT. BPRS Bumi Artha  
Sampang

Daeng Naja, *Akad Bank Syariah*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2011.

Fathul Aminudin Aziz, dkk, *Panduan Penyusunan Tugas Akhir DIII MPS*,  
Purwokerto, 2016)

Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah*,  
Jakarta: Sinar Grafika, 2012.

Karnaen Perwataatmadja & M.Syafi'i Antonio, *Apa dan Bagaimana Bank Islam*,  
Yogyakarta: Dana Bhakhti Wakaf, 1992.

Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.

Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.

Koordinator Kantor Bank Indonesia Jawa Tengah dan DI Yogyakarta,  
*Penanganan Kredit Bermasalah*, Semarang: Bank Indonesia  
Semarang, 2004.

Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT.Remaja  
Rodakarya, 2013.

Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001.

Nurul Ichsan Hasan, *Perbankan Syariah: Sebuah Pengantar*, Ciputat: Referensi GP Press Group, 2014.

Sochimim, *Kewirausahaan Teori Aplikatif Dan Prakti*, Yogyakarta: Cinta Buku, 2017.

Soeratno & Lincoln Arsyad, *Metode Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 1998.

Sri Nurhayati & Wasilah, *Akuntansi Syariah di Indonesia*, Jakarta: Salemba Empat, 2015.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan W&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Suhardjono, *Manajemen Perkreditan Usaha Kecil dan Menengah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Syukri Iska, *Sistem Perbankan Syariah di Indonesia*, Yogyakarta: Fajar Media Press, 2012.

Tim Penyusun, *Panduan Penulisan Skripsi STAIN Purwokerto*, Purwokerto: STAIN Press, 2012.

Internet :

<http://bprs-bas.blogspot.com/2012/06/sejarah-bank.html/>

<http://eprints.walisongo.ac.id/>

<http://perpus.iainsalatiga.ac.id/>

<http://repository.iainpurwokerto.ac.id/>

<http://repository.uinjkt.ac.id/>

[http://www.bi.go.id/id/peraturan/ssk/Documents/pbi\\_171115.pdf](http://www.bi.go.id/id/peraturan/ssk/Documents/pbi_171115.pdf)

<http://www.ojk.go.id/Files/batchen2/21.PDF>

